

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjajagi peluang jenis penerapan belajar melalui bermain dengan dadu geometri yang belum diterapkan di TK Islam Fitriah Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2010-2011 dan untuk mengetahui perbandingan/perbedaan keterampilan sosial dan berhitung permulaan anak antara yang menerapkan pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri dengan pembelajaran melalui bermain tanpa menggunakan dadu geometri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis *Quasi-experimental designs*, disini peneliti tidak membagi sampel secara acak (*random assignment*) dalam penarikan sampelnya, tetapi menggunakan kelompok atau kelas yang sudah tersedia/terbentuk sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Furqon dan Emilia E, 2010: 20). Yang membedakan antara *true-experiment* dengan *quasi experiment* adalah adanya *random assignment* pada *true-experiment*, ketiga desain pada kelompok *true-experiment designs* akan berubah menjadi *quasi experiment designs* manakala peneliti tidak melakukan *random assignment*, tetapi menggunakan kelompok atau kelas-kelas yang sedang berlangsung sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan, masing-masing kelompok diberi *Pre-Test* dengan maksud untuk mengetahui homogenitas dan normalitas, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran melalui bermain dengan menggunakan dadu

geometri sementara kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran melalui bermain tanpa menggunakan dadu geometri, pada akhirnya dua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa.

Desain ini dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

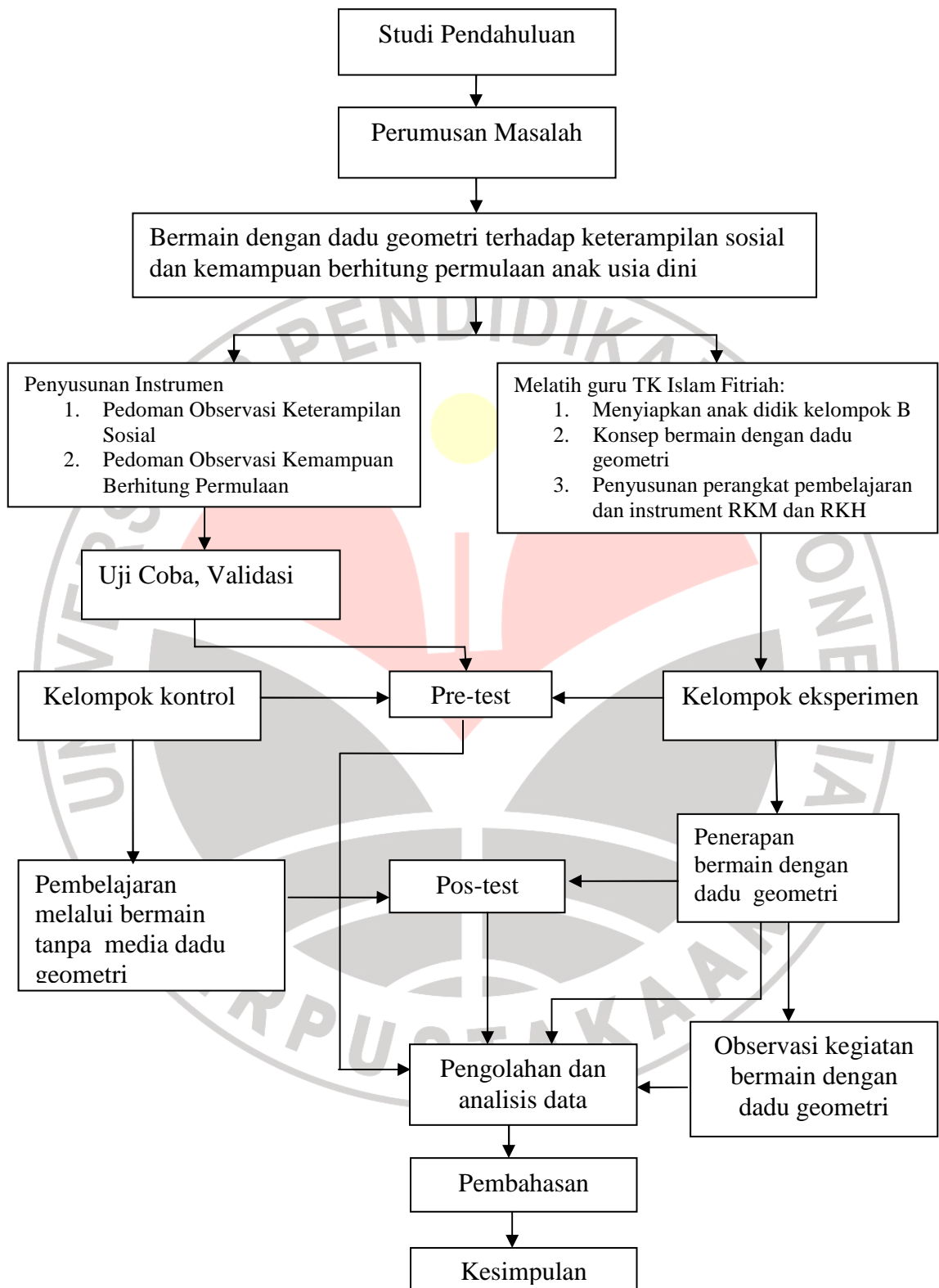
Tabel 3. 1
Desain Eksperimen dengan *The Matching-Only*
Pretest-Posstest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatmen	Posstest
Treatment Group	O_1	X_1	O_2
Control Group	O_3	X_2	O_4

Kelompok eksperimen dan kontrol terpilih diberi *pretest* (O) dan *posttest* (O). Kelompok eksperimen diberi perlakuan permainan dadu geometri (X_1), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (X_2).

B. Alur Penelitian

Dengan membandingkan hasil observasi antara test awal dengan test akhir akan diketahui seberapa besar perubahannya indikator keefektifan perlakuan (Arikunto, 1988: 86). Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian tersebut ditunjukkan dalam alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Desain Penelitian/Alur Penelitian

Pelaksanaan langkah-langkah penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan studi literatur terhadap program pembelajaran anak usia dini yang terfokus pada keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan dengan menerapkan pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri, sekaligus mengidentifikasi permasalahan di lapangan agar dapat menerapkan penelitian yang tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian menentukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan bermain dengan dadu geometri terhadap keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di Kelompok B TK Islam Fitriah Majalengka. Bersama guru menyepakati pengaruh pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri terhadap keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini dalam eksperimen pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Peneliti bertugas sebagai observer dan partner guru, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, memberikan petunjuk dan pelatihan pada guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dadu geometri, menyiapkan anak didik, menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk pembelajaran. Selanjutnya menyusun instrumen berupa pedoman observasi keterampilan sosial dan pedoman observasi kemampuan

berhitung permulaan anak usia dini, kemudian melakukan uji validitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan diawali dengan memberikan pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu bermain dengan dadu geometri untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri atau pembelajaran konvensional. Peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada kelas eksperimen, serta mengamati responden dalam melaksanakan permainan deskriptif dalam bentuk permainan dadu dengan media dadu geometri, peneliti mengamati responden dalam berinteraksi, membantu dan menghargai orang lain, mengikuti peraturan permainan, mengelompokkan 2 kumpulan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya, membilang banyak benda dari 1-20, kemampuan berbagi dan bekerja sama dalam unjuk kerja dengan menggunakan dadu geometri, mampu memasang/menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda, mampu menyebutkan/membilang urutan bilangan 1-20

Setelah seluruh kegiatan selesai, memberikan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini antara yang menggunakan bermain dengan dadu geometri dengan bermain tanpa dadu geometri.

3. Tahap Analisis Data

Setelah pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri selesai, data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik dengan membandingkan skor keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B TK Islam Fitriah Majalengka pada pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu kepada anak didik itu disebabkan dari penerapan bermain dengan dadu geometri yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di kelompok B TK Islam Fitriah Kabupaten Majalengka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Fitriah di bawah naungan yayasan Persatuan Umat Islam yang beralamat di Jln. Raya Pasukan Sindang Kasih Desa Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Pemilihan Taman Kanak-kanak berdasarkan pada pertimbangan

sekolah tersebut lokasinya dekat dengan penulis sehingga memudahkan untuk meneliti, maka diharapkan hasil penelitian dapat dipergunakan untuk kemajuan pembelajaran siswa. Langkah selanjutnya adalah menetapkan subjek eksperimen yaitu kelompok B2 dan B3 TK Islam Fitriah yang akan dijadikan subjek penelitian, dalam pelaksanaannya peneliti akan mengatur skenario pembelajaran sedangkan guru yang akan menjalankannya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penggunaan populasi ini dilakukan dengan melalui total sampling berjumlah 40 orang. Suharsimi Arikunto (2000: 5), penentuan sampel berjumlah kurang dari 100 orang dapat digunakan total sampling artinya seluruh siswa menjadi sampel. Adapun kriteria pemilihan populasi didasarkan pada:

1. Usia anak yaitu umur 5 tahun
2. Pembagian populasi pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen adalah dengan perbandingan 20 : 20.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Nazir (2003: 328) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka untuk mendapatkan data yang mendukung

penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan dua teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua macam cara pengumpulan data yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini karena penelitian ini akan meneliti perilaku atau sikap manusia yaitu keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini juga peneliti ukur dengan menggunakan observasi. Sugiyono (2008: 203) menyatakan bahwa observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan pada 40 responden yang terdiri dari 20 responden kelompok eksperimen dan 20 responden kelompok kontrol, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti menggunakan catatan anekdot. Catatan anekdot adalah catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa mengikuti aturan tertentu. Dalam hal ini peneliti melalui teknik observasi ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan didalam pedoman pengamatan tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel pembelajaran melalui bermain dengan menggunakan dadu geometri (X), keterampilan sosial (Y_1) dan kemampuan berhitung permulaan (Y_2).

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman

kegiatan dan data yang relevan (Akdon, 2008: 137). Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri yang dilaksanakan di Kelompok B TK Islam Fitriah Kabupaten Majalengka.

Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Teknik Pengumpulan Data Penelitian Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pulta	Instrumen
1	Anak	Keterampilan sosial anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	<i>Pre-test</i> dan <i>pos-test</i>	Pernyataan operasional tentang keterampilan sosial anak
2	Anak	Kemampuan berhitung permulaan sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	<i>Pre-test</i> dan <i>pos-test</i>	Pernyataan operasional tentang kemampuan berhitung permulaan
3	Anak dan Guru	Foto-foto, rekaman kegiatan pembelajaran	Dokumentasi	Alat yang dibutuhkan untuk mengambil foto atau rekaman seperti kamera atau <i>handycame</i>
4	Guru	Data perencanaan pembelajaran	Dokumentasi	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH)

F. Proses Perlakuan

Pada penelitian ini ditentukan dua kelas sebagai subjek penelitian, kelas pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol. Pertama-tama masing-masing kelompok diberi pre-test dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri sebanyak 10 kali pertemuan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dengan langkah kegiatan sebagai berikut:
 - a. Guru menata lingkungan kelas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri
 - b. Guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan berupa beberapa buah dadu yang terbuat dari kayu, kertas asturo dan kertas lipat yang diberi gambar bentuk-bentuk geometri (Lingkaran, segitiga, segiempat, empat persegi panjang, jajaran genjang dan segilima) dengan berbagai warna yang menarik perhatian anak, selain itu juga menyiapkan bentuk-bentuk geometri (Lingkaran, segitiga, segiempat, empat persegi panjang, jajaran genjang dan segilima) dari potongan kertas, kartu angka dari 1 sampai 20 untuk penambahan dan pengurangan.
 - c. Dengan bimbingan guru anak mengatur posisi tempat duduk.

2. Tahap awal dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Anak-anak dibariskan didepan kelas sambil bernyanyi dan mengucapkan doa masuk kelas, kemudian anak-anak masuk kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan ibu guru dan teman-teman. Lalu anak-anak duduk dengan tertib dan rapih di atas karpet dan duduk membuat bentuk lingkaran
- b. Guru membimbing anak untuk mengucapkan doa belajar, membacakan surat-surat pendek, membacakan doa-doa harian, bernyanyi, berhitung, mengucapkan huruf-huruf kemudian guru mengabsen anak
- c. Guru berbagi cerita dan memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam 1 hari
- d. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan.

3. Tahap inti dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru menerangkan kegiatan yang akan dilaksanakan, anak-anak memperhatikan guru yang sedang memperlihatkan alat peraga
- b. Anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan anak
- c. Anak memperhatikan guru yang menunjukkan dadu geometri sebagai alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Guru memberikan informasi tentang dadu geometri sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak

- e. Dadu dikelompokkan menjadi dua, kelompok satu adalah dadu dengan bentuk geometri yang warnanya sama, kelompok kedua adalah dadu dengan bentuk-bentuk geometri yang warnanya berbeda
 - f. Anak mengambil 1 kali dan melempar dadu dari kelompok satu dengan warna yang sama dan melempar dadu dari kelompok dua dengan warna yang berbeda sesuai pilihan anak
 - g. Anak disuruh mengamati dan menyebutkan bentuk atau warna apa yang muncul atau yang berada pada posisi atas
 - h. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil, melempar dadu dan menebak bentuk atau warna apa dengan jumlah berapa yang muncul dan mengelompokkannya sesuai dengan aturan permainan yang sudah disepakati bersama antara anak dan guru
 - i. Guru memberikan penghargaan pada setiap keberhasilan anak agar anak merasa dihargai dan lebih semangat.
4. Tahap penutup dengan langkah kegiatan sebagai berikut:
- a. Guru bersama anak duduk diatas karpet membuat lingkaran dan memberikan penjelasan setelah kegiatan bermain dengan dadu geometri selesai
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau berpendapat tentang kegiatan dan berbagi pengalaman setelah bermain dengan dadu geometri
 - c. Guru menekankan kembali nilai-nilai sosial yang diajarkan melalui permainan dadu geometri

- d. Anak-anak mengumpulkan hasil pekerjaannya dan disimpan di atas meja guru
- e. Guru dan anak menyimpulkan hasil pekerjaannya/pembelajaran seharian dan memberikan kesempatan kepada anak yang belum paham
- f. Guru melakukan penilaian setiap kali anak selesai melaksanakan kegiatan
- g. Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok
- h. Guru membimbing anak untuk berdoa, anak bersalaman dengan teman-teman dan mencium tangan guru sambil pulang.

Materi yang diberikan dalam kelompok eksperimen tentang penerapan pembelajaran melalui bermain dengan dadu geometri memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, anak merasa bersemangat dan kepercayaan dirinya tumbuh. Anak tidak mengantuk dan tidak bosan karena anak beraktivitas dengan aktif dan anak diberi kesempatan untuk mengambil, memilih, melempar, mengelompokkan, menghitung dan mengurangi sehingga anak aktif. Saat anak memilih ada aktivitas dalam keterampilan sosial, segi kognitif dan motorik halus, saat anak melempar ada aktivitas dalam motorik kasarnya. Sedangkan kelompok kontrol diberi materi pelajaran dengan tujuan yang sama tetapi dengan metode pembelajaran konvensional.

G. Instrumen Penelitian

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi

operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008: 149).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 1999: 160). Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ketepatan instrumen harus dapat mengukur apa yang semestinya diukur, sebab derajat ketepatan identik dengan nilai validitas dan nilai validitas menunjukkan kesahihan instrumen dengan materi yang akan dinyatakan baik butir soal maupun soal secara keseluruhan. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas isi yang diuji berdasarkan analisis logis dan validitas konstruk yang diuji berdasarkan analisis empiris (Akdon: 57).

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 1998: 170). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali datanya diambil akan tetap mendapatkan hasil yang sama.

Pengembangan instrumen penelitian yang dimaksud adalah untuk mengungkap keterampilan sosial dan kemampuan berhitung permulaan di Kelompok B TK Islam Fitriah Kabupaten Majalengka, maka disusun butir pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

No	Variable	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Instru men
1	Keterampilan Sosial	Melaksana-kan Peraturan dan Disiplin	1.Melaksana-kan Peraturan	Obser vasi	Anak	12, 14, 24, 26.
			2.Melaksana-kan Disiplin	Obser vasi	Anak	19, 32, 35
		Menunjuk-kan Sikap Toleransi	3. Toleransi	Obser vasi	Anak	1, 3, 8, 20, 28.
		Bersikap kooperatif dengan teman	4. Mengung- kapkan	Obser vasi	Anak	2, 4, 5, 6, 7.
			5. Bekerja- sama	Obser vasi	Anak	9, 13, 17, 21.
			6. Bermain	Obser vasi	Anak	22, 23, 25.
		Menunjuk-kan rasa empati	7. Rasa empati	Obser vasi	Anak	9, 11, 15, 16.
			8.Mengenal tatakrama dan sopan santun	Obser vasi	Anak	27, 29, 30, 33, 34.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

1	Kemampuan Berhitung Permulaan	Mengenal Bilangan	1. Dapat menyebutkan bilangan	Observasi	Anak	11, 18
			2. Dapat membuat kumpulan benda	Observasi	Anak	2, 4, 5, 30
		Menghitung	3. Dapat membuat urutan bilangan sampai 20	Observasi	Anak	12, 13, 14, 17, 22
			4. Dapat menjumlahkan benda-benda	Observasi	Anak	15, 19, 20, 25, 26
		Klasifikasi	5. Dapat membedakan kumpulan benda	Observasi	Anak	1, 3, 5, 24
			6. Dapat menunjukkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran	Observasi	Anak	7, 8, 9, 27,
			7. Dapat mengelompokkan benda/bentuk geometri	Observasi	Anak	21, 23,
			8. Dapat memperkirakan	Observasi	Anak	25, 28, 29,

Indikator secara lengkap dapat dilihat pada lembar lampiran.

1. Ujicoba Alat Pengumpul Data

Sebelum alat pengumpul data ini digunakan untuk mengumpulkan data, maka pedoman observasi ini harus diuji dahulu apakah alat ini sudah valid dan reliabel, maka proses pertama adalah mengukur validitas dan reliabilitas butir item.

2. Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak di Kelas

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku perkembangan keterampilan sosial anak di kelas dari mulai *pretest* sampai kepada *posttest*. Pedoman observasi ini dikonstruksi dalam skala SM = Sangat Mampu, M = Mampu, CM = Cukup Mampu, KM = Kurang Mampu, STM = Sangat Tidak Mampu. Penskorannya adalah SM = 5, M = 4, CM = 3, KM = 2, dan STM = 1.

a. Validitas Butir Item

Menurut Akdon (2008: 138) sebuah instrumen diputuskan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika instrumen sudah diuji validitasnya dan hasilnya valid. Validitas setiap butir item yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan ANATES versi 4.

Kaidah pengujian dengan membandingkan nilai r_{XY} dan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dengan $dk = n - 2$ (uji dua sisi) dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dimana n = jumlah siswa. Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{XY} dan r_{tabel} dengan berpedoman pada kaidah penafsiran jika $r_{XY} > r_{tabel}$, berarti data valid, dan jika $r_{XY} < r_{tabel}$ berarti data tidak valid.

Dari 35 butir item keterampilan Sosial anak usia dini yang diujicobakan kepada 20 orang anak diperoleh data hasil uji validitas pada tabel 3.5. Pada tabel 3.5 terdapat keterangan bahwa 35 butir item dinyatakan valid, sehingga 35 butir item pernyataan digunakan untuk mengukur keterampilan sosial anak usia dini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Pedoman Observasi
Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

No Soal	Validitas			No Soal	Validitas		
	r_{XY}	r_{tabel}	Ket.		r_{XY}	r_{tabel}	Ket.
1	0,711	0,468	Valid	19	0,638	0,468	Valid
2	0,637	0,468	Valid	20	0,594	0,468	Valid
3	0,640	0,468	Valid	21	0,556	0,468	Valid
4	0,620	0,468	Valid	22	0,583	0,468	Valid
5	0,558	0,468	Valid	23	0,605	0,468	Valid
6	0,661	0,468	Valid	24	0,530	0,468	Valid
7	0,636	0,468	Valid	25	0,633	0,468	Valid
8	0,763	0,468	Valid	26	0,614	0,468	Valid
9	0,621	0,468	Valid	27	0,642	0,468	Valid
10	0,616	0,468	Valid	28	0,545	0,468	Valid
11	0,634	0,468	Valid	29	0,647	0,468	Valid
12	0,828	0,468	Valid	30	0,570	0,468	Valid
13	0,714	0,468	Valid	31	0,600	0,468	Valid
14	0,694	0,468	Valid	32	0,481	0,468	Valid
15	0,679	0,468	Valid	33	0,538	0,468	Valid
16	0,699	0,468	Valid	34	0,728	0,468	Valid
17	0,564	0,468	Valid	35	0,494	0,468	Valid
18	0,784	0,468	Valid				

Selanjutnya, dari 30 butir item kemampuan berhitung permulaan anak usia dini yang diujicobakan kepada 20 orang anak diperoleh data hasil uji validitas pada tabel 3.6. Pada tabel 3.6 terdapat keterangan bahwa 30 butir item dinyatakan valid, sehingga 30 butir item pernyataan digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pedoman Observasi
Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

No Soal	Validitas			No Soal	Validitas		
	r_{XY}	r_{tabel}	Ket.		r_{XY}	r_{tabel}	Ket.
1	0,982	0,468	Valid	16	0,778	0,468	Valid
2	0,908	0,468	Valid	17	0,764	0,468	Valid
3	0,921	0,468	Valid	18	0,624	0,468	Valid
4	0,890	0,468	Valid	19	0,573	0,468	Valid
5	0,782	0,468	Valid	20	0,808	0,468	Valid
6	0,849	0,468	Valid	21	0,722	0,468	Valid
7	0,684	0,468	Valid	22	0,637	0,468	Valid
8	0,788	0,468	Valid	23	0,494	0,468	Valid
9	0,711	0,468	Valid	24	0,725	0,468	Valid
10	0,703	0,468	Valid	25	0,802	0,468	Valid
11	0,847	0,468	Valid	26	0,812	0,468	Valid
12	0,847	0,468	Valid	27	0,694	0,468	Valid
13	0,652	0,468	Valid	28	0,739	0,468	Valid
14	0,635	0,468	Valid	29	0,772	0,468	Valid
15	0,829	0,468	Valid	30	0,539	0,468	Valid

Sumber: ANATES versi 4

b. Reliabilitas Butir Item

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil ANATES versi 4 diperoleh reliabilitas untuk keterampilan sosial adalah 0,96 dan untuk kemampuan berhitung permulaan adalah 0,97.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam

lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s.d 0,80	Reliabel
0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka tingkat reliabilitas pada pedoman observasi ini ada pada derajat sangat reliabel.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berawal dari proses seminar usulan penelitian tesis, kemudian dilanjutkan dengan konsultasi tesis, Masukan-masukan pada saat seminar tesis kemudian diolah menjadi sebuah bahan usulan tesis yang siap untuk dilaksanakan. Draf penelitian yang telah mendapat masukan dari pembimbing kemudian diperbaiki dan setelah melalui diskusi yang panjang dengan para pembimbing sehingga tesis yang ditulis sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen (alat pengumpul data) penelitian. Pada tahap awal adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian agar butir-butir yang dikembangkan sesuai dengan definisi operasional yang telah

dirumuskan. Setelah membuat kisi-kisi maka langkah selanjutnya adalah membuat butir-butir instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Butir-butir instrumen penelitian ini harus mencakup semua variabel penelitian, setelah itu penulis wajib berdiskusi dengan pembimbing mengenai instrumen penelitian tersebut. Langkah ini menjadi amat penting terutama untuk memeriksa ketepatan butir dengan variabel yang akan diukur. Hasil konsultasi dengan pembimbing ini dapat menjadi sebuah kekuatan agar instrumen penelitian dapat diuji coba terlebih dahulu.

Berdasarkan saran pembimbing langkah berikutnya adalah mengujicobakan instrumen penelitian. Pada tahap ini instrumen yang dikembangkan untuk semua variabel penelitian diujicobakan terlebih dahulu sesuai dengan karakteristik populasi yang akan diteliti. Hasil ujicoba dianalisis baik validitas maupun reliabilitasnya. Dari hasil analisis ini diperoleh alat pengumpul data yang valid dan reliabel, setelah menjadi yakin maka langkah berikutnya adalah mengurus ijin penelitian. Permohonan ijin penelitian ditujukan kepada Direktur Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Kemudian Direktur SPs UPI membuat permohonan ijin penelitian Kepada Kepala Taman Kanak-kanak Islam Fitriah Desa Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, sebagai tempat penelitian

